

<p style="text-align: center;">Dudungkarow (1) Tinangon di Ebal Agingging Kg. Salimandut, 1988</p>	<p style="text-align: center;">Si Ikan Sungai (1) Diceritakan oleh Ebal Agingging Kg. Salimandut, 1988 Terjemahan Melayu: Rosnah Nain, 2014</p>	<p style="text-align: center;">Tiny Fish (1) Told by Ebal Agingging Salimandut Village 1988 English: James Johansson 2020</p>
<p>Waroo waro ka ka, poniyud no Yusak Suronggo. Om poniyud kabarasan ilo, montod siirid sosogo'on dot moniyud kabarasan nga aso-i ot osisiyud. Pôniyud no kembagu nga nakaanu dot dungkarow. Kadung naanu it dungkarow diri, minomoros no Yusak Suronggo dot, "Ay, dungkarow ku po iti," ka, om minuli dîiri.</p> <p>Kadung nokooli, pananok no do bayag om pongogorut no do niyuw om gowulay no dot tontolu om posumado no. Dadi, it dungkarow diri, minaan posuwango di Yusak Suronggo sid susuntay. Jadi, sisiri dîiri kabarasan it dungkarow diri sampay nagayo, dot intolu sumaday sangadlaw.</p> <p>Kadung nagagayo it dungkarow, nilabus dîiri sid weeg. Iri poma tu nilabus sid weeg nga kakal-i sumadan. Monumad nopo Yusak Suronggo nga, iri no poonginloow: "Dungkarow, naa linunang bayag, ginorutan ku dot niyuw, binabakan ku tontolu," ka di Yusak Suronggo. Jadi, agayo no dîiri babanar kabarasan it dungkarow. I Yusak Suronggo diri amu-i ole'ed kapayig tu ondodomon it dungkarow yo, tu mookoy-i dot maan akano di Olintagu.</p>	<p>Pada suatu hari, cik Yusak Suronggo telah pergi menangguk. Dia mula menangguk dari tempatnya mengambil air tapi tiada apapun yang dia dapat. Tapi, ia menangguk lagi dan telah mendapat seekor ikan yang paling kecil. Apabila ia sudah mendapat ikan kecil itu, berkatalah ia, "Eh, ini ikan kecil saya," katanya, dan terus pulang.</p> <p>Sesampainya di rumah, ia terus merebus ubi manis dan memarut kelapa lalu mencampurkannya dengan telur. Jadi, berkenaan dengan ikan kecil itu, ia telah menyimpannya di sebuah loyang yang berbentuk empat segi. Ikan itu pun tinggallah di situ sehingga membesar di situ, dan ia diberi makan tiga kali sehari.</p> <p>Apabila ikan kecil itu sudah besar sedikit, Yusak Suronggo pun melepaskannya di sungai. Walaupun ikan itu sudah dilepaskan di sungai, tapi Yusak Suronggo tetap memberinya makan. Ketika Yusak Suronggo memberi makan kepada ikan itu, ia akan memanggilnya begini, "Wahai ikan kecil, makanlah ubi manis lenyek yang saya campurkan dengan kelapa parut, dan telur," kata Yusak Suronggo. Ikan kecil itu kini sudah besar. Apabila Yusak Suronggo berpergian, dia tidak akan lama sebab dia tak senang meninggalkan ikan kecilnya, dia bimbang kalau-kalau Olintagu menangkap dan memakan ikan itu.</p>	<p>Once upon a time, Yusak Suronggo went scooping. She was scooping from the water fetching place. She scooped but got nothing. She scooped again and got a tiny fish. When she got the tiny fish, she said, "All I got was this tiny fish," and she went home.</p> <p>When she got home, she boiled sweet potatoes, and scraped out a coconut and mixed in an egg and fed the fish. As for the tiny fish, Yusak Suronggo put it into a brass box. It remained there until it had grown big, with her feeding it three times a day.</p> <p>When the fish had grown bigger, she let it go in the creek. Even though she released it she was still feeding it. Yusak Suronggo fed it, and this is how she called it: "Tiny fish, here is mashed sweet potatoes, I grated coconut, and I broke an egg." So then the fish got quite big. Yusak Suronggo did not ever leave home for long because she remembered her little fish, because she was afraid Olintagu would eat it.</p>

Waro iso tadlaw, waro tulun dot minoongoy di Yusak Suronggo dot poongoyon sid doo. “Kumukuro oku mongoy dot aso monumad dilot dungkorow ku?” ka di Yusak Suronggo. Korongow nopo di Olintagu, minomoros dñiri i Olintagu, dot, “Ongoy-i oy ondig, sumadan ya-i dikaw ilot dungkarow nu,” ka di Olintagu ka. Amu dara mongoy tu mookoy-i dot akanon di Olintagu, nga nangan-i sansagay.

Boboyo'o-i di Yusak Suronggo minongoy-i dñiri. Nga minomoros Yusak Suronggo sid di Olintagu dot, “Sumadan no babanar dogon ki, ondig,” ka. “Oõ,” ka di Olintagu, “sera mat amu,” ka. Pamanaw no Yusak Suronggo ka.

Nakapanaw Yusak Suronggo, magaago-i i Olintagu parakan dit poonumad di Yusak Suronggo. Kadung-ko naansak, okido no om owito no sid weeg om minongowit dot bayangit. Kalaga nopo sid weeg, tinongo no di Olintagu it dungkarow dit poninong di Yusak Suronggo, nga amu-i tinuminong tu odongot i Olintagu. Boboyo'o-i, angatay it tanak yo, dot poninongon dit dungkarow. Nga amu-i dara maya, nga rumosi dot patayon di Olintagu tu, ka di Olintagu, “Ika ot patayon ku ong amu koh no maya,” ka.

Minaya dñiri it tanak. Kadung nakalaga sid weeg, tinongo no.

Suatu hari, ada seseorang yang telah datang kepada Yusak Suronggo untuk mengajaknya datang ke rumah. “Bagaimana saya nak pergi, tiada yang akan memberi makan ikan kecil saya?” kata Yusak Suronggo. Ketika Olintagu mendengar akan hal itu, ia terus berkata, “Kawan pergi sajalah, nanti kami tolong beri makanan kepada ikan kamu itu,” kata Olintagu. Berat hati Yusak Suronggo untuk pergi sebab dia bimbang Olintagu memakan ikannya, tapi dia telah dipaksa.

Oleh kerana terpaksa, Yusak Suronggo pergi juga. Tapi sebelum bertolak, Yusak Suronggo berpesan kepada Olintagu, “Tolong beri makan ikan saya dengan sebaiknya, ya kawan,” pesan Yusak Suronggo. “Baiklah, mana mungkin tidak,” jawab Olintagu. Setelah itu, pergilah Yusak Suronggo.

Sebaik saja Yusak Suronggo bertolak, dengan cepatnya Olintagu menjerang makanan yang selalu diberikan Yusak Suronggo kepada ikannya. Apabila sudah masak, dia pun mengangkatnya dan membawanya ke sungai. Olintagu juga membawa serampang. Setibanya di sungai, Olintagu pun memanggil ikan kecil itu seperti-mana/sebagaimana Yusak Suronggo memanggilnya, tapi ikan itu tidak datang sebab suara Olintagu sengau. Lalu, Olintagu membawa anaknya untuk memanggil ikan kecil itu. Tapi anaknya tidak mahu mengikutinya, tapi Olintagu berkata kepada anaknya, “Kamu yang akan saya bunuh kalau kamu tidak mahu ikut,” kata Olintagu.

Oleh itu, pergilah anak itu mengikutinya. Sebaik saja tiba di

There was one day when a person came to get Yusak Suronggo to bring her to their home. “How can I go when there is no one to feed my little fish?” asked Yusak Suronggo. When Olintagu heard about it, she said, “Just go friend, we will feed the little fish for you.” She didn’t want to go because she feared that Olintagu would eat the fish, but the person really insisted.


So finally Yusak Suronggo decided to go. But she said to Olintagu, “Really feed it for me.” “Alright,” said Olintagu, “how could I not?” So Yusak Suronggo set off.

When Yusak Suronggo had gone, Olintagu hurriedly cooked the food that Yusak Suronggo fed the fish with. When it was cooked, she took it off the fire and brought it to the creek, and brought along a fish spear. When she got to the creek, Olintagu called the fish with Yusak Suronggo’s call, but it didn’t come because Olintagu’s voice was very nasal. So she brought along her child to call the fish. The child didn’t want to come but she feared that Olintagu would kill her, because Olintagu said, “I’ll kill you if you don’t come with me.”

So then the girl came with her. When they got to the creek

<p>Kadung norongow dit dungkarow tinumoronong no, tu tantaman ong Yusak Suronggo no. Kadung nokito di Olintagu, sungakaday no dit bayangit nga nolopuson. Om owito no muli.</p> <p>Kadung nakalaga i Olintagu id walay, lalangkasay no mangansak tu mookoy-i dot okosupan di Yusak Suronggo dot kooli. Kadung-ko naansak, okido no om akano no. Tinimung-i it tulang. Nopongo mangakan, pootodo no it tulang id puun dot kayu.</p> <p>Nokooli paatod dit tulang, nokooli no Yusak Suronggo. Pangansak no Yusak Suronggo dot ponumad tu tantaman ong siri-i it dungkarow yo. Kaansak nopo, owito yo no sid weeg. Om tinongo nôono, nga nobobos-i moninong ko waro tinumoronong. “Siongo it dungkarow ku diri?” ka di Yusak Suronggo.</p> <p>Boboyo'o nopo uli sid walay, om duato dîiri i Olintagu, “Okon-ko pinatay duyu it dungkarow ku oy?” ka di Yusak Suronggo. “Amu-i,” ka di Olintagu. “Koyoo-i olimo ong napatay duyu no, tu aa-ku-i rumasang. Nga potuduko nopo dogon it tulang ong siongo pinataaman nu,” ka di Yusak Suronggo.</p> <p>Boboyo'o nopo di Olintagu</p>	<p>sungai, ia terus memanggil ikan kecil itu. Bila ikan itu terdengar panggilannya, ikan itu terus datang, sebab ikan itu menyangka bahawa Yusak Suronggo yang memanggilnya. Sebaik saja Olintagu melihat ikan itu, ia terus menikamnya dengan serampang sehingga tembus tubuh ikan yang kecil itu, kemudian membawanya pulang.</p> <p>Sesampainya di rumah, ia terus memasak ikan itu sebab dia takut kedatangan oleh Yusak Suronggo. Apabila ikan itu sudah masak, Olintagu pun mengangkatnya dan memakannya. Olintagu telah mengumpulkan tulang-tulang ikan itu. Selesai saja makan, Olintagu menghantar tulang-tulang itu di bawah pokok kayu.</p> <p>Sejurus selepas Olintagu pulang dari menghantar tulang-tulang ikan, pulanglah Yusak Suronggo. Sebaik saja Yusak Suronggo pulang, ia terus memasak makanan untuk ikannya sebab Yusak Suronggo menyangka bahawa ikannya masih hidup. Ketika Yusak Suronggo memanggil ikan kecil itu, walaupun sudah puas dia memanggilnya tapi tiada juga yang datang. “Mana ikan kecil saya itu?” tanya Yusak Suronggo.</p> <p>Oleh sebab itu, Yusak Suronggo pulang ke rumah dan bertanya kepada Olintagu, “Bukan kamu bunuhkah ikan kecil saya?” tanya Yusak Suronggo. “Tidaklah,” jawab Olintagu. “Kalau kamu sudah membunuhnya, janganlah nafikannya, saya tidak marah. Cuma tunjukkan saja di mana kamu membuang tulang-tulangnya,” kata Yusak Suronggo.</p> <p>Oleh sebab itu, maka Olintagu</p>	<p>she called it. When the fish heard it, it came close because it thought it was Yusak Suronggo. When Olintagu saw it, she plunged the spear down and pierced it. So she brought it home.</p> <p>When Olintagu reached the house, she quickly cooked it because she feared she would be caught by Yusak Suronggo returning. When it was cooked, she took it off the fire and ate it. She gathered the bones together. When finished eating, she brought to bones to the base of a tree.</p> <p>When she got back from bringing the bones Yusak Suronggo came home. Yusak Suronggo cooked her fish food because she thought the little fish was still in the stream. When cooked she took it to the creek. She called it till she grew tired but nothing showed up. “Where is my little fish?” she asked.</p> <p>So she decided to go back home, and then asked Olintagu, “Did you kill my little fish?” “No,” said Olintagu. “Don’t deny it if you killed it because I won’t be angry. Just show me where the bones have been thrown,” said Yusak Suronggo.</p> <p>So Olintagu decided to show</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>potuduko-i, “Silod dalid dot kayu,” ka di Olintagu. Kadung norongow di Yusak Suronggo, ongow no mogiim. Korikot i Yusak Suronggo sid pinataaman, pomili no dit tulang dit otutulid no, om owito no muli. Kadung-ko nokooli, panganu no dot mantaya, om posuwango no siri, om tongkubay no dot botukul.</p> <p>Kadung notongkuban, keesaan, koduwaan, kotoluwan, kaapatan, kolimaan, kaanaman, kabarasan Yusak Suronggo mongindad. Sumampot po dit koturu, waro no ot orongow di Yusak Suronggo dot mookorit sid mantaya ka. Om sukabay dñiri di Yusak Suronggo, om intangay nga mirak-irak ot kusay, ka. “Ay, ikaw toñ bala iti,” ka di Yusak Suronggo. “Ay oñ, yoku,” ka dit kukusay. “Nga, kada no pogi miruk-iruk tu misasawo kito nōono diti,” ka dit kusay. “Oñ, mongolumpatiw nogi gaam?” ka di Yusak Suronggo. Om minisasawo no dñiri ka.</p> <p>Naa, nela'an dñiri di Olintagu dot ki-sawo Yusak Suronggo. “Dii-i, montod siongo ino sawo nu oy ondig?” ka di Olintagu. “Iti no it tulang dit dungkarow,” ka di Yusak Suronggo. “Manganu oku po bala diti,” ka di Olintagu ka. “Oñ nga kadung manganu koh, kada manganu dit otulid, manganu koh dit okilong nōono om posuwangon id mantaya, om</p>	<p>pun menunjukkan tempatnya membuang tulang-tulang itu. “Sana dekat banir kayu,” kata Olintagu. Setelah Yusak Suronggo mendengar pengakuan Olintagu, pergilah ia mencarinya. Sesampainya Yusak Suronggo di tempat Olintagu membuang tulang-tulang itu, ia terus memilih tulang yang paling lurus dan membawanya pulang ke rumah. Sekembalinya Yusak Suronggo di rumah, ia mengambil sebuah tajau, lalu memasukkan tulang itu ke dalamnya dan menutupnya dengan gong kecil.</p> <p>Selepas ditutupnya, hari pertama, hari kedua, hari ketiga, hari keempat, hari kelima, hari keenam kononnya Yusak Suronggo menunggu. Apabila tiba hari yang ketujuh, terdengarlah oleh Yusak Suronggo suatu bunyi yang berdenting-denting di dalam tajau. Tatkala Yusak Suronggo membuka penutupnya dan melihat ke dalam, terdapat seorang lelaki sedang tersenyum di dalamnya. “Eeh, kamu rupanya ini,” kata Yusak Suronggo. “Ya, saya,” jawab si lelaki. “Jangan lagi kamu malu-malu, sebab kita akan berkahwin,” jawab si lelaki. “Baiklah, mahu menterbalikkankah?” kata Yusak Suronggo. Lalu berkahwinlah mereka.</p> <p>Selepas beberapa lama kemudian, Olintagu mengetahui bahawa Yusak Suronggo sudah mempunyai suami. “Eh’eh, dari mana kamu dapat suami kamu itu, kawan?” tanya Olintagu. “Inilah tulang ikan kecil itu,” jawab Yusak Suronggo. “Saya akan mengambilnya juga,” kata Olintagu. “Baiklah, tapi kamu jangan ambil tulang yang lurus, tapi kamu</p>	<p>her. “There by the buttress root of the tree,” said Olintagu. When Yusak Suronggo heard this, she went to look for them. When she got to where they had been thrown, she chose the straight bones, and brought them home. Having come home, she took a platter and put them on it, and covered them with a little gong.</p> <p>When it was covered, first, second, third, fourth, fifth, sixth Yusak Suronggo counted. When she arrived at the seventh day, Yusak Suronggo heard a pitter-patter in the platter. She lifted up the little gong and looked and there was a man smiling. “Oh, so it’s you [making the noise],” said Yusak Suronggo. “Yes, it’s me,” said the man. “But don’t be shy, because we are getting married,” said the man. “Alright, do you want to do it backwards,” asked Yusak Suronggo. And so they got married.</p> <p>When Olintagu found out that Yusak Suronggo was married, she said, “Huh? Where did your husband come from, friend?” “From the bones of the little fish,” said Yusak Suronggo. “I’m also going to take them,” said Olintagu. “Sure, but when you take the bones, don’t take the straight ones, take the curved ones and</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>koputan nogi, om ka'anaman koturu om sukaban nu nogi,” ka di Yusak Suronggo. “Oõ,” ka di Olintagu. Naa, oongoy no i Olintagu sid pinataaman yo dit tulang dit dungkarow, om pangaanu no dit tulang dit adarakan ot kookilong. Kooli sid walay, posuwango no sid mantaya om kopuutay no.</p> <p>Kalaga nôono it koturu tadlaw, om sukabay di Olintagu kabarasan om maay intaay nga miwiliw ot tompoluluu. “Atuk, atuk, naa matay dino. Isay ma mokisawo dino?” ka di Olintagu ka.</p> <p>Kalaga dîiri sodoy, nokoodop i Olintagu, pamanaw no it tompoluluu tumoronong sid takod di Olintagu. Kadung nakalaga, takom no indakod sid koyuwan di Olintagu, om sisingoto i Olintagu, nga minatay i Olintagu.</p> <p>“Maay no ka, ika no ot ara'at no, pinatay nu it dungkarow ku,” ka di Yusak Suronggo ka. Tu ii-nopo tompoluluu diri, nga it tulang dit dungkarow ot sinumiliw, om minoningot dit keekuman di Olintagu. Iti-iti no, om nopongo no.</p>	<p>ambillah tulang yang paling bengkok, dan masukkannya ke dalam tajau, kemudian kamu haruslah membebatnya, dan selepas enam hari barulah kamu membukanya,” kata Yusak Suronggo panjang lebar. “Baiklah,” jawab Olintagu. Setelah itu, pergilah Olintagu ke tempat dia membuang tulang ikan kecil itu dan mengambil tulang yang paling bengkok. Sepulangnya di rumah, ia terus memasukkan tulang itu ke dalam tajau lalu membebatnya.</p> <p>Setelah genap tujuh hari, Olintagu pun membuka tajau itu dan bila dilihatnya, seekor kalajengking berada di dalamnya. “Amboi, amboi, matilah. Siapa mahu bersuamikan itu?” kata Olintagu.</p> <p>Apabila tiba pada waktu malam, ketika Olintagu sudah tidur, berjalanlah kalajengking itu menuju ke kaki Olintagu. Sebaik sahaja kalajengking itu sampai kepada Olintagu, kalajengking itu terus naik ke badan Olintagu dan menyengat Olintagu, maka meninggallah Olintagu.</p> <p>“Nah, rasakanlah! kau sungguh jahat, kau telah bunuh ikan kecil saya,” kata Yusak Suronggo. Sebab, kalajengking itu adalah jelmaan daripada tulang ikan kecil milik Yusak Suronggo, dan ia telah menyengat alat sulit Olintagu. Sampai di sini saja. Habis.</p>	<p>put them on a platter, and cover it with cloth, and then on the sixth and then seventh day open it up,” said Yusak Suronggo. “Alright,” said Olintagu. So Olintagu when to where the bones of the fish were discarded and took the very curved ones. Having returned to the house, she put them on a platter and put a cloth over them.</p> <p>When the seventh day arrived, Olintagu lifted the cover and looked and there was a scorpion. “Oh my, oh my, that can kill. Who wants to marry that?” said Olintagu.</p> <p>When night arrived, Olintagu had gone to sleep, and the scorpion approached Olintagu’s feet. When it got there, it got on her foot and climbed onto her body. There it stung her and she died.</p> <p>“Serves you right, you were evil, you killed the little fish,” said Yusak Suronggo. For that scorpion was the bones of the little fish that shape-shifted, and stung the private parts of Olintagu. That ends the story.</p>
<p>General Editor / <i>Penyunting Umum</i>: James Johansson</p>		
<p>Kimarangang Editor / <i>Penyunting Bahasa Kimarangang</i>: Rosnah Nain</p>		
<p> Creative Commons Attribution 4.0: Kimarangang.net 2020</p>		
<p>Rujuk F070 / Refer to F070</p>		